

**Mutiara Kebijaksanaan Sai,
Episode 44-D**

**AKTOR, PENYANYI, BABA (SI) PENARI
19 Mei 2023**

**Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh**

Om Sri Sai Ram.

Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai.

Kita tahu betapa ahlinya Bhagawan sebagai penyanyi dan komposer musik! Kita juga tahu bahwa Beliau adalah seorang penari yang sangat baik dikenal semua orang di masa mudanya. Dia memiliki pengalaman yang luas di bidang drama juga. Kita telah menyaksikan bagaimana Swami menghadiri setiap acara – baik itu musik, tarian atau drama. Beliau mengemukakan banyak saran.

Sering kali Baba merancang kostum yang seharusnya mereka pakai saat mementaskan sebuah drama. Dia memimpin tim siswa ke Delhi, (di) Vijnana Bhavan, di mana para siswa mementaskan drama berjudul 'Shankaracharya' yang mendapat tepuk tangan (oleh) semua orang. Oleh karena itu, minat Swami terhadap seni rupa ini – musik, tari dan drama, sangat terkenal di dunia para bhakta Sai.

Faktanya, ini adalah sifat-sifat yang Beliau tunjukkan ketika Ia masih sangat muda, sejak masa sekolahnya. Beliau terpapar dengan seni dramatis bahkan sebagai seorang anak. Ia mengungkapkan bakat kreatif yang hebat dengan kegemaran yang dikenal untuk seni dramatis. Opera jalanan adalah cinta pertamanya dan dari sejak sangat awal dalam hidup-Nya, Beliau telah memainkan peran feminin dalam beberapa drama dengan tema mitologis atau kitab suci. Dengan demikian ada aliran umum nafas seni drama dalam diri-Nya.

Selain itu, Keilahian-Nya yang laten sangat membantu ketertarikan-Nya pada drama epik dan mitologis. Drama-drama ini mengharukan dan merupakan simbol penuh dari spiritualitas India yang mendalam. Dalam bukunya, Sri Sathya Sai Baba – A Story of God as Man, Dr M.N. Rao menulis, “Berperawakan langsing dan muda, Dia sempurna untuk mengambil peran feminin dalam drama mitologis. Ia diketahui berperan sebagai Mohini dalam sebuah drama, Devaki dalam drama lain, berperan sebagai Tara dalam drama ketiga.”

Sarees milik Venkamma Garu, saudara perempuanNya, (digunakan untuk) kostum Sathya. Krishnama Raju, sepupu Sathya akan berkata kepada semua teman, "Sathya dan saudara laki-laki saya Subba Raju telah berakting bersama dalam beberapa drama seperti '*Kanakadhaara*' dan '*Lava Kusha*!'"

Jadi, minat Swami terhadap drama-drama ini sangat diketahui semua orang. Ya! Venkamma, saudara perempuan-Nya, akan mengingat bahwa Raju, sambil menyeimbangkan botol di atas kepala-Nya, akan membungkuk dan dengan lidah-Nya mengambil koin yang diletakkan di atas kotak korek api. Lihat itu! Jenis keunggulan seperti apakah itu!

Teman sekelas Sathya di Bukkapatnam memberi tahu bahwa penari Ratna Bhai datang dengan rombongan teater ke Bukkapatnam dan mempersembahkan sebuah program di mana dia menari dengan panci berisi air di kepalanya, dan teman sekelasNya menambahkan, "Di kelas, Dia biasa menari dengan sangat baik selama jam bebas."

Ada program tari di sekolah Bukkapatnam oleh seorang penari terkenal, Shankara Chinna Obulesu – OBULESU, memaksa Sathya untuk menari. Beberapa anak menaruh botol kaca panjang di kepala-Nya, dan setelah beberapa saat mereka memasukkan minyak dan sumbu ke dalam botol dan menyalakannya. Dia menari dengan itu untuk waktu yang lama. Semua orang mengapresiasi penampilannya.

Di Bukkapatnam, lakon '*Krishna Leela*' juga dipentaskan. Dalam lakon '*Bhoo Kailasam*' – '*BHOO KAILASAM*,' yang dibawakan di sekolah, Sathya berperan sebagai Krishna. Di Brahmanapalli, desa terdekat di sini, Sathya bernyanyi dan menari dalam lakon '*Kanakadhaara*' - '*KANAKADHAARA*'. Jadi ada banyak contoh seperti ini yang bisa saya sebutkan.

Dan saya juga dapat memberi tahu Anda ini (yang) disebutkan oleh Sri Kasturi dalam bukunya. Thammiraju (seorang guru) pernah memintanya untuk mementaskan drama. Sathya kemudian menulis, memproduksi, dan mementaskan lakon berjudul, '*Cheppinatu Shestaaraa*, '*Cheppinatu* – '*CHEPPINATU SHESTAARAA* – "Apakah Anda melakukan apa yang Anda katakan?" Itulah artinya.

Drama tersebut mencerminkan kekecewaan Sathya terhadap cara-cara dunia. Ini mengungkap kemunafikan guru dan orang tua yang memberi contoh buruk kepada anak-anak mereka. Itu adalah kritik pedas terhadap janji nilai-nilai yang dibuat oleh bagian-bagian keluarga dan sekolah, yang keduanya akan ditinggalkanNya nanti. Itu adalah sandiwara lucu yang berdampak besar pada seluruh desa.

Seorang pria bernama Narasimha Das dari Uravakonda berbicara tentang Sathya yang telah menulis drama lain, '*Parijathapaharanam*' - '*PARIJATHAPAHARANAM*, yang dipentaskan di rumah mereka. Sathya telah meminta ayah Das, Anjaneyulu, untuk mengatur panggung pertunjukan. Anjaneyulu yang memiliki 8 orang pembantu mengatur panggung dalam waktu singkat. Ini adalah pertunjukan pribadi. Sathya mengenakan saree ibu Das.

Ayah Das mendandaniNya dan saudara perempuannya, Subbarathnamma, berperan sebagai Devendra; Sathya – berperan sebagai Satyabhama. Dia meminta Das untuk berperan sebagai Sri Krishna. Sebagai Satyabhama, Sathya harus menendang kepala Sri Krishna. Das akan menghargai pengalaman itu dengan hormat!

Jadi, bahkan di tahun-tahun berikutnya, Bhagawan Sri Sathya Sai Baba akan sangat tertarik pada tarian dan drama. Dia akan menjadi pengarah musik yang menginspirasi dan pengarah panggung dari konser musik dan drama yang dipentaskan di Prasanthi Nilayam oleh para bhakta yang berkunjung dan oleh para mahasiswa Universitas.

Dalam kejadian lain, guru bahasa Inggris bernama Subbannachar – SUBBANNACHAR, mencoba menghukum Sathya, mungkin karena terkesan bahwa seolah-olah Dia tidak mencatat di kelas. Subbannacharya meminta-Nya untuk membentangkan telapak tangan-Nya. Saat guru mengangkat tongkat untuk memukul Sathya, dia melihat gambar Sai Baba dari Shirdi di telapak tangan Sathya. Sungguh keajaiban yang luar biasa!

Di tahun-tahun berikutnya, Beliau secara terbuka mengatakan di depan umum, dalam catatan, bahwa Beliau adalah reinkarnasi dari Shirdi Bhagawan. Ini ditampilkan; ini ditunjukkan dan dibuktikan saat Dia masih sangat muda, seperti yang dinyatakan sekarang.

Yang paling mencengangkan di Bukkapatnam adalah bakat menariNya yang luar biasa. Rombongan pemain drama profesional yang populer mengunjungi daerah itu selama waktu itu dan pusat atraksinya adalah seorang gadis penari muda. Bertahun-tahun kemudian, dia masih akan diingat, tetapi akan ada perbedaan pendapat mengenai namanya. Dia mahir dalam tarian tertentu di mana, dengan botol yang diseimbangkan di kepalanya, dia akan mengambil sapu tangan dari lantai dengan giginya sebagai penutup.

Sathya membuktikan bahwa Dia tidak hanya dapat melakukan nomor tarian yang sama tetapi juga meningkatkannya. Alih-alih mengambil sapu tangan dari lantai dengan gigi-Nya, Dia mengambil jarum dengan kelopak mata-Nya, sambil menyeimbangkan botol di kepala-Nya.

Peristiwa lain terjadi di sekolah pada acara Tahunan - (kejadian) itu akan secara mengagumkan menegaskan bakat serba bisa Sathya. Seorang aktris dan penari terkenal, Rishyendra Mani – namanya RISHYENDRA MANI, diundang untuk melakukan fungsi penggalangan dana. Semua pengaturan dibuat. Tiket terjual. Orang-orang berkumpul dan kerumunan besar diharapkan. Di saat-saat terakhir, penari mengirimkan kabar bahwa karena kesehatannya yang buruk, dia tidak dapat datang untuk tampil. Bahwa Rishyendra Mani tidak akan muncul berpotensi untuk dapat menimbulkan masalah yang akan Anda ketahui nanti! Dikhawatirkan bahwa ketidakhadirannya akan menimbulkan masalah dari orang banyak yang kecewa.

Sathya menawarkan untuk menyelamatkan situasi, menyarankan bahwa Dia dengan senang hati menari menggantikan Rishyendra Mani. Administrasi sekolah yang putus asa, tanpa alternatif lain, langsung setuju. Hal yang spektakuler tentang tarian aktris itu adalah dia bisa menyeimbangkan piring dengan lampu menyala di atas botol di kepalanya dengan sempurna, sambil tetap mempertahankan nyala lampu di piring!

Saat Sathya membawakan tarian itu, para penonton bertepuk tangan. Menurut catatan biografi standar, Kolektor Distrik - seorang Perwira Inggris, siap berjalan ke atas panggung untuk memberikan medali kepada penari, ingin sekali mengalungkannya di lehernya. Karena tidak ada wanita India yang mengizinkan pria asing menyentuhnya, aktris itu bersikeras bahwa medali itu cukup diberikan di tangannya saja. Kolektor yang malang pergi dengan kecewa, tidak menyadari bahwa tangan wanita itu adalah tangan anak laki-laki kecil.

Ramasubamma, Presiden Dewan Pendidikan Distrik, menyerahkan hadiah untuk kegiatan hari ke-2. Dia berbicara untuk menghargai aktris yang tampil pada hari sebelumnya dan mengakui bahwa program pendanaan sekolah telah meningkat secara substansial dengan bantuan penari muda tersebut.

Ingin menghormatinya, dia mengumumkan bahwa dia akan memberikan saree sutra kepada aktris itu. Nama aktris diumumkan dengan permintaan agar dia tampil di atas panggung. Penonton menunggu dengan penuh harap untuk melihat citranya. Di tengah kerumunan yang heboh, Sathya yang berjalan menuju panggung dihentikan oleh polisi yang tidak mengetahui peran yang ia perankan.

Kepala sekolah menyelamatkan-Nya, membawa-Nya ke atas panggung dan dengan bangga mengumumkan bahwa Dialah yang telah menyelamatkan hari itu dengan tampil sebagai aktris.

Ramasubamma memuji Sathya atas penampilan-Nya dan juga mengembangkan kasih sayang dan rasa hormat yang besar kepada-Nya.

Nah, ini adalah hal yang menunjukkan bahwa dalam tradisi India, seorang wanita tidak akan mengharapkan siapapun untuk memasang kalung atau saree yang langsung diberikan kepadanya oleh seorang pria. Jadi Sathya menolak menerima darinya karena Dia memainkan peran sebagai penari saat itu. Dia menjunjung tinggi tradisi India.

Kita akan mengetahui lebih banyak dalam episode berikutnya.

Sai Ram!

For Text in English, click [here](#).

For Satsang in Audio, click [here](#)